



Efektivitas Peran Pesantren Mahasiswa dalam Pencegahan Pergaulan Bebas

Moza Apriliano¹, Triono Ali Mustofa², Mutoharrun Jinan³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

Email : ¹o100230062@student.ums.ac.id, ²tam763@ums.ac.id, ³mj123@ums.id

Abstract. *The problem of promiscuity at this time is increasingly making people nervous in developed and developing countries, people are starting to worry about this problem, especially people who live in big cities. Currently, promiscuity is included in many cases that have been found and have exceeded the limit, especially in the realm of students who live outside the city and live in boarding houses, so a breakthrough is needed to deal with this case, namely the presence of Student Boarding Schools in the midst of student life. The role of the Student Boarding School in preventing promiscuity is very important to do, because the presence of this student boarding school aims to provide a positive environment and sufficient provision of religious and social knowledge. The purpose of this study is to understand and describe the effectiveness of the role of student pesantren in preventing promiscuity in Pesma and Shabran hut. The method used in this research is field research. This research was conducted at Pesantren Mahasiswa KH Mas Mansur and Hajjah Nuriyyah Shabran UMS. The results obtained from this study are the role of student pesantren in preventing promiscuity, namely the role of forming discipline, providing a good environment, shaping student productivity and others, differences and similarities in approaches in preventing promiscuity in Pesma and Shabran huts, namely firmness and flexibility in rules, and the impact on student morale when students live in Pesma and Shabran huts.*

Keywords: *Role, Student Pesantren, Promiscuity*

Abstrak. Masalah pergaulan bebas pada saat ini semakin membuat resah masyarakat di negara negara maju dan negara berkembang, masyarakat mulai resah terhadap permasalahan ini, terutama masyarakat yang berada di kota kota besar. Saat ini pergaulan bebas sudah termasuk dalam kasus yang banyak ditemukan dan sudah melampaui batas, terutama pada ranah mahasiswa yang bertempat tinggal di luar kota dan tinggal di kos kosan, maka perlu terobosan untuk menangani kasus ini yaitu dengan hadirnya Pesantren Mahasiswa ditengah tengah kehidupan mahasiswa. Peran Pesantren Mahasiswa dalam pencegahan pergaulan bebas sangat penting untuk dilakukan, karena hadirnya pesantren mahasiswa ini bertujuan untuk memberikan lingkungan yang positif dan bekal ilmu agama dan sosial yang cukup. Tujuan dari penelitian ini untuk memahami dan mendeskripsikan efektivitas peran pesantren mahasiswa dalam pencegahan pergaulan bebas di Pesma dan pondok Shabran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian lapangan atau field research. Penelitian ini dilakukan di Pesantren Mahasiswa KH Mas Mansur dan pondok Hajjah Nuriyyah Shabran UMS. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu peran pesantren mahasiswa dalam mencegah pergaulan bebas yaitu berperan membentuk kedisiplinan, memberikan lingkungan yang baik, membentuk produktivitas mahasiswa dan lain lain, perbedaan dan persamaan pendekatan dalam mencegah pergaulan bebas Pesma dan pondok Shabran yaitu ketegasan dan fleksibilitas dalam aturan, dan dampak terhadap moral mahasiswa ketika mahasiswa hidup di lingkungan Pesma dan pondok Shabran.

Kata kunci: Peran, Pesantren Mahasiswa, Pergaulan Bebas

1. LATAR BELAKANG

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam non formal dengan pengelolaan tradisional dan modern, didalamnya terdiri dari santri yang menempati untuk belajar dan pengurus untuk membimbing para santri. Pesantren memiliki tujuan yaitu untuk mengajak seluruh lapisan masyarakat untuk hidup dengan bekal agama dan ilmu ilmu keislaman yang luas.(Siregar, 2024) Pesantren secara umum memiliki tujuan untuk tempat belajar ilmu agama dan mencetak genarai Islam yang kaffah dengan melaksanakan seluruh ajaran Islam secara berkelanjutan dalam kehidupan.(Alifa et al., 2021) Penting bagi lembaga pendidikan untuk memberikan pelayanan pendidikan secara maksimal.

Received: April 25, 2025 Revised: Mei 15, 2025 Accepted: Juni 01 2025 Published: Juni 2025

Pesantren Mahasiswa KH Mas Mansur UMS (Pesma) dan pondok Hajjah Nuriyyah Shabran (Shobron) merupakan salah satu Lembaga non formal dalam satuan Pendidikan tinggi yang bergerak pada pemberdayaan sumber daya manusia dalam menciptakan kader kader yang unggul. Keberadaan pesantren di lingkungan mahasiswa sangatlah penting, karena di dunia kampus banyak ditemukan lingkungan yang kurang memadai. Implikasinya dapat kita lihat dengan kasus terjadinya tawuran antar mahasiswa, minuman keras, perjudian, kasus seksual bahkan penggunaan obat obatan terlarang. (Salim & Makhshun, 2018)

Saat ini pergaulan bebas sudah termasuk dalam kasus yang banyak ditemukan dan sudah melampaui batas, masalah pergaulan bebas ini bukan sesuatu yang baru ditelinga masyarakat. Perilaku yang meresahkan masyarakat ini seakan akan sudah menjadi kebiasaan dalam kehidupan terutama bagi mahasiswa perantauan. (Putri & Pujasari Supratman, 2023) Fenomena yang terjadi di zaman modern ini banyak pemuda yang salah bergaul sehingga akhirnya mereka mudah terjerumus dalam kenakalan ataupun pergaulan bebas dan banyak diantara mahasiswa yang sedang merantau atau dalam perjalanan studinya lebih memilih untuk tinggal di kos kosan, dengan itu mereka berpikiran akan bebas melakukan apapun semaunya tanpa ada yang melarang. (Andayani & Rahmadani Kadir, 2022)

Pesma dan pondok Shabran hadir untuk memberikan solusi dari kegelisahan dan kekhawatiran orangtua dan masyarakat dalam mendidik anak terutama mahasiswa, maka Pesma dan Shabran memberikan terobosan berupa pesantren yang hadir di ranah mahasiswa.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan paradigma penelitian kualitatif. Penelitian ini menjelaskan sebuah fenomena atau gejala tertentu secara komperhensif. Penelitian kualitatif ini mengutamakan pada makna, maksud, pemahaman, definisi objek dalam kehidupan. (Mohammad, 2016) Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (field research). Penelitian lapangan merupakan sebuah penelitian yang dilakukan untuk pengambilan data secara langsung di lapangan.

Penedekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan fenomenologi, penelitian dengan melakukan pengamatan fenomena yang sedang terjadi dalam budaya atau kehidupan, yang mana peneliti berusaha untuk memperoleh data konsptual dari subjek yang akan diteliti, sehingga mereka paham terkait dengan pengertian dan fenomena yang terjadi dalam kehidupan

Sumber data penelitian ini berasal dari sumber data primer yaitu data yang diperoleh melalui sumber utama yaitu dalam proses observasi, wawancara, dan dokumentasi, dan data

sekunder berupa artikel, jurnal, tesis, dan karya ilmiah lain. Penelitian ini dilakukan di Pesantren Mahasiswa KH Mas Mansur UMS dan Pondok Hajjah Nuriyyah Shabran UMS.

Teori sosial ekologi dari Bronfenbrenner tahun 2022 dengan judul “Understanding and Using Educational Theories” menjelaskan bahwa dalam studinya mengatakan tentang perkembangan manusia, faktor faktor yang mempengaruhi perkembangan anak yaitu lingkungan dimana manusia tersebut berada. Teori ini memandang bahwasannya perkembangan manusia dipengaruhi oleh faktor lingkungan yang akan membentuk perilaku dan karakter manusia.(Karl Aubrey and Alison Riley, 2022)

Dalam sebuah teori Asosisasi diferensial teori yang dikemukakan oleh Sutherland 1939 yang mendeskripsikan mengenai perilaku manusia yang menyimpang dari lingkungannya. Perilaku menyimpang dipelajari, yang maknanya bahwa hal ini tidak diwariskan, teori ini menjelaskan bahwa pelaku kriminal merupakan perilaku yang dilakukan berasal dari hasil respon seseorang terhadap keadaan, tempat, seseorang ataupun lingkungan, maka dengan hal ini manusia akan mempelajari dengan sendirinya mengenai tindakan tindakan kriminal.(Sutherland & Cressey, 1960)

Menurut teori Social Disorganization menerangkan bahwa lingkungan fisik dan sosial manusia dapat menentukan perilaku seseorang. Kualitas struktural lingkungan yang buruk akan membawa pada tingkat kriminal tinggi.(Effendi et al., 2023)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Pesantren Mahasiswa dalam mencegah pergaulan bebas pada Pesantren Mahasiswa KH Mas Mansur dan Pondok Hajjah Nuriyyah Shabran UMS.

Pesantren mahasiswa diharapkan dapat menjadi salah satu lembaga pendidikan inforlam yang menekankan pada pendidikan agama pada mahasiswa dan mampu membawa dampak yang baik bagi diri sendiri dan masyarakat. Pengaruh dari pesantren mahasiswa terhadap masyarakat dapat dilihat dari cara mereka bergaul dan berdampak ke masyarakat, baik dalam aspek keagamaan ataupun aspek sosial.(Pondok et al., 2021)

Pesma KH Mas Mansur dan pondok Hajjah Nuriyyah Shabran memberikan solusi untuk permasalahan pergaulan pada mahasiswa yaitu dengan keberadaan pesantren pada ranah mahasiswa di lingkungan mahasiswa. Keberadaan pesantren mahasiswa ini memberikan peran yang sangat penting pada lingkungan mahasiswa diantaranya yaitu:

- Peningkatan nilai kegamaan

Keberadaannya sebagai lembaga pendidikan agama, pesantren menjadi basis pendekatan pada keagamaan.(Meliani et al., 2022) Pesma dan pondok Shabran membawa peran dan kewajiban dalam proses penanaman nilai spiritual kepada mahasantrinya.

Seperti yang sudah dilakukan di Pesma dan pondok Shabran yaitu penekanan pada kewajiban mahasantrinya dalam pelaksanaan ibadah seperti Sholat, mengaji, puasa dan lain sebagainya, hal ini sangat ditekankan untuk membiasakan dalam beribadah. Selain itu mahasantri juga dibekali dengan keilmuan pada ranah agama pada seminar agama, kajian rutin, dan kegiatan kelas.

- Memberikan lingkungan positif

Lingkungan yang mendukung atau positif menjadi hal yang penting dalam membentuk karakter manusia terutama dalam pergaulannya. Pertemanan yang positif ini akan membawa mahasiswa dalam beberapa aktivitas yang positif seperti, dukungan emosional, persaingan yang sehat, pertukaran ide dan gagasan. (Apriliano & Shobahiya, 2024)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di Pesma, peneliti menganalisis bahwa Pesma mendorong mahasantri untuk berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan serta organisasi internal Pesma. Hal ini bertujuan agar mahasantri dapat memperoleh lingkungan yang positif melalui berorganisasi, sehingga mereka dapat terus mengembangkan potensi dan karakter pribadi mereka.

Peningkatan kedisiplinan dan pengawasan dalam pergaulan

Pesantren mahasiswa memberikan peran yang sangat strategis dalam mengawal dan mengembangkan pendidikan karakter. Pendidikan karakter yaitu usaha yang dilaksanakan dan dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan dan memahami nilai sikap dan perilaku manusia dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. (Musadad & Nasik, 2017)

Pondok Shabran menerapkan peraturan yang ketat dan kedisiplinan yang tinggi kepada mahasantrinya, termasuk dalam mengatur interaksi antara laki-laki dan perempuan yang bukan mahram. Hal ini bertujuan untuk mencegah terjadinya aktivitas yang dapat mengarah pada pergaulan bebas, seperti pacaran, yang dilarang oleh agama. Selain itu, Pesma juga menerapkan kedisiplinan serupa dalam mengawasi aktivitas mahasantri, salah satunya dengan menetapkan batasan jam malam. Jika mahasantri melanggar aturan ini, mereka akan diberikan surat peringatan, dan jika pelanggaran tersebut terulang, orangtua akan dilibatkan.

- Meningkatkan produktivitas mahasiswa

Berdasarkan analisis dari hasil observasi dan wawancara peneliti, Pesma merupakan tempat yang ideal untuk mahasiswa dalam memfokuskan diri atau meningkatkan produktivitas melalui berbagai kegiatan pengembangan diri dan life skills. Terdapat berbagai macam life skills yang dapat diikuti oleh mahasantri, seperti organisasi IMM, ISO, Pesma Mart, Pesma Studio, Pesma Boga, Volunteer, dan masih banyak lagi.

Pondok Shabran juga secara aktif melibatkan mahasantri dalam berbagai kegiatan bersama masyarakat sekitar, seperti diskusi, daurah, dan program mubaligh hijrah. Dalam program ini, mahasantri Shabran akan ditempatkan di berbagai daerah untuk menyebarkan dakwah. Oleh karena itu, mahasantri dituntut untuk memiliki karakter dan akhlak yang baik sebagai bekal sebelum menyampaikan dakwah kepada masyarakat.

Melalui aktivitas yang produktif tersebut, maka mahasantri tidak akan memiliki waktu untuk berbuat yang mengarah pada aktivitas yang negatif, seperti halnya yaitu perilaku pergaulan bebas.

Perbedaan dan Persamaan Pendekatan antara Pesantren Mahasiswa KH Mas Mansur dan Pondok Pesantren Hajjah Nuriyyah Shabran dalam pencegahan pergaulan bebas.

Ada beberapa perbedaan dalam pendekatan yang digunakan antara Pesma dengan pondok Shabran dalam pencegahan pergaulan bebas yaitu:

- Pendekatan pada aspek Produktivitas dan Penguatan Keislaman

Pesma lebih fokus pada pengembangan diri dan life skills, dengan tujuan menyibukkan mahasantri dalam kegiatan-kegiatan positif agar mereka terhindar dari pemikiran untuk terlibat dalam pergaulan bebas seperti pacaran. Sementara itu, Pondok Shabran lebih mengutamakan penguatan kedisiplinan dan pengetahuan Islam. Sejak awal berdirinya, Pondok Shabran bertujuan untuk mencetak kader mubaligh Muhammadiyah, sehingga penanaman nilai-nilai Islam menjadi aspek utama yang harus diperkuat. Terutama dalam hal menghindari perilaku pergaulan bebas, yang menjadi suatu aktivitas yang wajib dijauhi oleh mahasantri Shabran.

- Pemanfaatan teknologi

Dalam menghadapi perkembangan zaman, Pesma dianggap lebih terbuka terhadap penggunaan media sosial. Tujuannya agar mahasantri dapat mengakses pemahaman tentang pergaulan bebas secara lebih menyeluruh. Mengingat mahasantri di Pesma berasal dari berbagai fakultas yang memerlukan penggunaan teknologi dan media sosial dalam proses pembelajaran, pengasuh juga memberikan edukasi serta pendampingan terkait penggunaan media sosial dan etika interaksi yang sehat di dunia maya. Selain itu, fleksibilitas dalam penggunaan teknologi tetap dijaga.

Sementara itu, Pondok Shabran cenderung lebih membatasi penggunaan media sosial, terutama bagi mahasantri yang masih berada dalam program I'dad, di mana mereka dilarang membawa handphone selama berada di pondok. Hal ini bertujuan karena pemanfaat gadget secara berlebihan akan memberikan dampak terhadap proses pencapaian akademik mahasiswa dan memberikan ruang kebebasan dalam aksesnya. (Ilato & Payu, 2020)

Adapun persamaan pendekatan yang digunakan Pesma dan pondok Shabran dalam pencegahan pergaulan bebas diantaranya yaitu:

- Wadah untuk lingkungan yang positif.

Baik Pesma maupun Pondok Shabran berupaya menciptakan lingkungan yang positif untuk membangun organisasi yang kuat dan menjunjung tinggi rasa kekeluargaan. Dengan adanya hubungan yang erat antara mahasantri, pengurus, dan orang tua, mereka merasa aman dan terlindungi dari pengaruh luar yang dapat mengarah pada perilaku pergaulan bebas.

- Keterlibatan orangtua dalam pengawasan

Kedua pesantren ini sangat menghargai peran orang tua dalam menjaga anak-anak mereka yang berada jauh dari rumah. Pesma dan Pondok Shabran memberikan kesempatan kepada orang tua untuk terlibat aktif dalam proses pengawasan dan pembinaan mahasantri. Orang tua diharapkan dapat bekerja sama dengan pengasuh dalam memberikan pengawasan dan bimbingan yang lebih mendalam terkait kehidupan agama dan sosial mahasantri, dengan harapan agar mereka tidak terjerumus dalam perilaku pergaulan bebas.

Dampak peran Pesantren Mahasiswa terhadap perubahan moral mahasantri Pesantren Mahasiswa KH Mas Mansur dan Pondok Hajjah Nuriyyah Shabran UMS.

Dampak peran Pesantren Mahasiswa terhadap perubahan moral mahasantri Pesantren Mahasiswa KH Mas Mansur dan Pondok Hajjah Nuriyyah Shabran UMS.

Pesantren mahasiswa diharapkan berperan sebagai lembaga pendidikan yang tidak hanya fokus membentuk kepribadian santri yang islami, tetapi juga mampu menjadi agen perubahan dan perbaikan sosial di lingkungan masyarakat sekitarnya. (Pondok et al., 2021)

Hadirnya pesantren mahasiswa di kehidupan mahasiswa telah memberikan perubahan yang signifikan, terutama dalam membentuk lingkungan yang positif, tentu dengan adanya pesantren mahasiswa memberikan dampak yang baik kepada mahasiswa yang tinggal disana. Beberapa dampak dari peran pesantren mahasiswa terhadap moral mahasantri yaitu:

- Peningkatan sikap tanggung jawab

Salah satu dampak positif yang dirasakan oleh mahasantri dari pendekatan yang diterapkan adalah tumbuhnya rasa tanggung jawab yang lebih besar terhadap diri sendiri maupun keluarga. Mahasantri diwajibkan untuk berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan, baik yang bersifat ibadah maupun non-ibadah. Keikutsertaan dalam kegiatan tersebut menjadi bagian dari penilaian yang dilakukan oleh Pesma atau pondok Shabran, dan hasilnya akan diinformasikan kepada orang tua.

Contoh penerapannya dapat dilihat dari kegiatan perkuliahan di Pesma dan Shabran, di mana hasil evaluasi perkuliahan akan dicantumkan dalam yudisium setiap semester. Selain

itu, penerapan aturan yang ketat juga menjadi bentuk pendidikan karakter, di mana jika terjadi pelanggaran, mahasantri akan menerima sanksi yang disertai dengan pelibatan orang tua.

- Terjaga secara pergaulan

Interaksi antara laki-laki dan perempuan di Pondok Shabran diatur dengan ketat, terutama jika ditemukan adanya hubungan yang mengarah pada pacaran. Mahasantri yang melanggar ketentuan ini dapat dikenai sanksi berat, termasuk pencabutan beasiswa dan dikeluarkan dari pondok. Penegakan aturan yang tegas terkait batasan pergaulan ini bertujuan untuk melindungi mahasantri dari perilaku yang menjurus pada pergaulan bebas.

- Peningkatan sikap disiplin

Melalui kebijakan yang diterapkan oleh Pesma dan khususnya Pondok Shabran, interaksi antara laki-laki dan perempuan dibatasi secara tegas, di mana praktik pacaran dinyatakan secara eksplisit sebagai hal yang dilarang. Aturan ini mendorong mahasantri untuk lebih patuh dan disiplin terhadap tata tertib pondok. Selain itu, penerapan jam malam oleh Pesma bertujuan agar mahasantri memiliki kesadaran dalam mengatur waktu, membedakan antara waktu untuk belajar dan waktu untuk bersantai. Dengan adanya aturan ini, mahasantri menjadi lebih tertib dalam menjaga pola pergaulan di luar lingkungan pondok.

- Peningkatan nilai spiritual

Pemahaman agama memiliki peran krusial dalam mencegah mahasantri terlibat dalam pergaulan bebas. Ketika pengetahuan keagamaan kurang mendalam, risiko untuk terjerumus ke dalam pergaulan negatif pun meningkat. Oleh karena itu, Pondok Shabran memberikan penekanan penting agar seluruh mahasantri memahami ajaran Islam secara menyeluruh (kaffah). Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui program I'dad, yang dirancang untuk membekali mahasantri dengan dasar-dasar ilmu agama sebelum mereka memulai kehidupan di dunia perkuliahan. Dengan pembekalan tersebut, diharapkan mahasantri lebih siap secara spiritual dan intelektual dalam menghadapi berbagai tantangan di lingkungan kampus maupun pondok

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Pesantren Mahasiswa KH Mas Mansur dan Pondok Hajjah Nuriyyah Shabran UMS memiliki peran yang sangat strategis dalam mencegah pergaulan bebas di kalangan mahasiswa. Melalui pendekatan yang menekankan pada pendidikan agama, pembentukan karakter, serta penciptaan lingkungan yang positif, kedua pesantren ini mampu menjadi wadah pembinaan moral dan spiritual bagi mahasantri. Pesma lebih menonjol dalam pengembangan diri dan life skills sebagai bentuk kesibukan produktif untuk menghindarkan mahasantri dari pengaruh

negatif, sementara Pondok Shabran lebih fokus pada penguatan nilai-nilai keislaman dan kedisiplinan melalui pembelajaran agama secara intensif.

Meskipun terdapat perbedaan pendekatan, keduanya memiliki tujuan yang sama, yaitu membentuk pribadi mahasiswa yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, disiplin, dan terjaga dalam pergaulan. Kehadiran pesantren mahasiswa tidak hanya berdampak pada kehidupan pribadi mahasantri, tetapi juga memberikan pengaruh positif terhadap lingkungan sosial mereka. Dengan melibatkan orang tua, pengawasan ketat, dan kegiatan yang terarah, Pesma dan Pondok Shabran berkontribusi besar dalam mencegah perilaku menyimpang dan membangun generasi muda yang siap menjadi agen perubahan di tengah masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- Alifa, H. L., Zahara, A. W., & Makfi, M. M. (2021). Peran pondok pesantren dalam mencetak wirausaha industri modern (Studi di Pondok Pesantren Aswaja Lintang Songo). *At-Thullab: Jurnal Mahasiswa Studi Islam*, 2(2), 538–548. <https://doi.org/10.20885/tullab.vol2.iss2.art12>
- Andayani, L., & Rahmadani Kadir, A. (2022). Dampak pergaulan bebas terhadap prestasi akademik di kalangan mahasiswa Fessospol Universitas Sains dan Teknologi Jayapura. *Jurnal JENDELA*, 10(01), 1–7.
- Apriliano, M., & Shobahiya, M. (2024). The urgency of positive relationships in fostering learning motivation. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(3), 1258–1270.
- Aubrey, K., & Riley, A. (2022). *Understanding and using educational theories*. SAGE Publications.
- Effendi, T., Windari, R., & Arfarizky, R. A. (2023). The social disorganization theory approach as a crime prevention effort in Sumenep, Indonesia. *Technium Social Sciences Journal*, 49, 533.
- Ilato, R., & Payu, B. R. (2020). Pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap minat belajar siswa. *Jambura Economic Education Journal*, 2(2), 70–79.
- Meliani, F., Suhartini, A., & Basri, H. (2022). Dinamika dan tipologi pondok pesantren di Cirebon. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(2), 297–312.
- Mohammad, M. (2016). *Metode penelitian praktis kualitatif & kuantitatif*. Publica Press.
- Musadad, A., & Nasik, K. (2017). Peran pesantren mahasiswa dalam pembentukan karakter tertib, santun dan peduli pada mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura. *Jurnal Pamator: Jurnal Ilmiah Universitas Trunojoyo*, 10(2), 135–145.
- Pondok, P., Penyebaran, M., Studi, N., & Cibiru, P. M. A. (2021). The role of Islamic boarding schools in tackling the spread of drugs: Studying at Al-Wafa Islamic Boarding School Cibiru. *Jurnal I*, 1(2).

- Putri, N., & Pujasari Supratman, L. (2023). Peran komunikasi keluarga dalam pencegahan pergaulan bebas mahasiswa rantau terhindar dari HIV/AIDS. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(7), 5167–5176. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i7.1930>
- Salim, S., & Makhshun, T. (2018). Manajemen pesantren mahasiswa (Studi kasus manajemen Pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin Yogyakarta). *Al-Fikri: Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam*, 1(2), 58. <https://doi.org/10.30659/jspi.v1i2.3209>
- Siregar, H. L. (2024). Pengaruh pendidikan agama Islam dalam mencegah terjadinya pergaulan bebas bagi mahasiswa. *Jurnal Kajian Agama Islam*, 8(4), 90–99.
- Sutherland, E. H., & Cressey, D. R. (1960). *Prinsip-prinsip kriminologi*. JB Lippincott Company.